

LEMBAR PERSetujuan DAN PENGESAHAN Bimbingan

**Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid – 19 Di
SMA Negeri 1 Pameas Batu Taban Ajaran 2023/2024**

Oleh:

Nama : Samuel Brahmana
NPM : 20170015
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenjang : Strata Satu (S1)

Diryatakan telah memenuhi syarat dengan nilai A dengan hal ini yang bersangkutan berhak
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Medan, April 2024

Panitia ujian Akhir/Meja Hijau

Dosen Penguji I,


Dr. Des. Lukman Pardede, S.E.S, S.Pd, M.Pd

Dosen Penguji II,


Moualla Martha Sihaban, S.H.,M.H

Mengesahkan


FKIP UIN Medan
Dr. Falaqul Qadri, M.Si., Ph.D

Ketua Program studi PPKn


Dr. Hormaida Simanungkalik, S.Pd., S.H., M.H

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak penyimpangan yang terjadi khususnya pada kondisi anak – anak yang duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) atau sejenisnya, cukup memperhatikan. Menurut Noriadi Hulu (2023), rasa hormat antar pelajar dan pelajar lain terhadap satu sama lain semakin berkurang, dan bahkan para Guru pun merasakan dampaknya. Akibatnya terjadilah, tawuran seperti antar siswa, tindakan perundungan antar siswa, diskriminasi peraturan sekolah, dan hal-hal lain sering terjadi. Hal seperti ini tidak boleh diharapkan terjadi karena bertentangan dengan pendidikan arekter di sekolah Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, penuh tujuan, dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa terhadap anak agar terjadi interaksi antar keduanya sehingga anak terikat pada kedewasaan yang dicita-citakannya dan berlangsung terus menerus tanpa batas waktu.

Menurut Hidayat dan Abdillah,(2019:24).“Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia untuk mendidik,membina dan memperbaiki watak pesertadidik menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya”.Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan termasuk untuk mencegah terjadinya intoleransi.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan yang namanya pendidikan; Pendidikan adalah upaya membantu manusia mewujudkan seluruh potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dilakukan dan dilaksnakan dalam hidupnya.

Sebagai mana yang tertulis dalam undang – undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mampu secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bdiperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara”.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa diukur hanya dari output saja; melainkan perlu mempelajari pelaksanaan fungsi sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Bangsa Indonesia sangatlah luas, dengan berbagai perbedaan ras, suku, dan budaya. Selain itu, pluralitas agama telah mempengaruhi masyarakat Indonesia dan mungkin menjadi ciri khas budaya Indonesia.Pluralitas ini ialah salah satu unsur kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dipisahkan.

Hampir tidak pernah dijumpai hidup berdampingan secara seragam secara total, termasuk hidup bersama dalam lingkup terkecil sekalipun terdapat perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini dapat menyebabkan kesalah pahaman.

Setiap anggota keluarga sadar akan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga, sehingga harus saling menghormati sudut pandang masing-masing. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik agama, bahasa, ras, suku, jenis kelamin, dan berbagai macam ciri fisik lainnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya masyarakat Indonesia bekerja sama untuk menghargai perbedaan-perbedaan tersebut, karena perbedaan tersebut memang benar adanya.

Terkhususnya anak- anak bangsa yang masih duduk dibangku sekolah secara khusus di jenjang sekolah menengah atas (SMA), Manusia adalah makhluk sosial ciptaan Tuhan yang mengandalkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Setiap manusia pasti mempunyai setidaknya satu hubungan dengan orang lain. Individu mempunyai ikatan dengan manusia. karena Indonesia adalah negara multikultural, maka toleransi terhadap perbedaan sangat penting agar negara tetap bersatu. Dalam ke perbedaan itu harus ada upaya dan sikap yang menanamkan hidup bertoleransi.

Hartono menyatakan bahwa usaha adalah usaha yang disengaja untuk memilih jalan terbaik atau melakukan perubahan positif. Hal ini mengacu pada upaya atau aktivitas yang mengerahkan energi mental atau fisik untuk mencari jalan keluar. (Hartono, 2010: 171), Sedangkan Menurut Wahyu Baskoro (2016), Upaya adalah upaya mengkomunikasikan sesuatu atau kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Mencapai sesuatu yang akan diinginkan maka perlu adanya aktivitas, taktik, dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Maka dapat disimpulkan Upaya ialah suatu tindakan untuk menghadapi sesuatu untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik. Menurut Damiani, ddk (2017 : 36), Sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek.. Sedangkan Menurut Menurut Arifin, (2014:159) “Sikap adalah suatu kecenderungan perilaku untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia disekitarnya, baik berupa orang maupun benda - benda tertentu.” Dunia pendidikan paska pandemi

Covid – 19 membawa pengaruh baik yang dimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah meningkat, Siswa dan guru menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar. Pandemi telah membuka mata terhadap berbagai tantangan yang dihadapi individu, baik di dalam maupun di luar konteks pendidikan. Sikap toleransi muncul dalam bentuk pengertian terhadap situasi dan kondisi personal yang beragam.

Berdasarkan uraian diatas dapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Upaya seorang guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa paska covid – 19 di SMA Negeri Pancur Batu. Adapun judul penelitian ini adalah tentang **“Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Paska Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengetahui permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19.
2. Keberagaman siswa dan guru di SMA Negeri 1 Pancur Batu.
3. Keterlibatan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi.

1.3 Batasan Masalah

Membatasi masalah dalam penelitian memastikan bahwa penyelidikan jelas dan terarah. Masalah yang membatasi dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menanamkan sikap toleransi beragama pasca covid – 19.

2. Untuk mengetahui seperti apa tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa pasca covid – 19.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PPKn SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menanamkan sikap toleransi beragama pasca covid – 19?
2. Apa saja yang menjadi tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu?
3. Bagaimana upaya guru PPKn untuk ikut terlibat dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dalam setiap penelitian karena berfungsi sebagai acuan bagi subjek yang diteliti. Dengan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa pasca covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi tantangan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa pasca covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu.

3. Untuk mengetahui seperti apa upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pasca covid – 19.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baik bagi penulis dan pembaca bahwa begitu pentingnya penanaman sikap bertoleransi yang harus ditanamkan sejak kecil hingga dewasa nanti.

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, sekolah, dan pemerintah

Bagi Guru

- a. Guru PPKn dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan metode pengajaran didalam kelas, sehingga upaya menanamkan sikap toleransi siswa lebih efektif.
- b. Guru PPKn menjadi terbantu untuk mengatasi hambatan dan tantangan konkret dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.

Bagi Peneliti

- a. Peneliti mendapatkan pengalaman yang baru yang berharga mengenai menanamkan sikap toleransi terhadap siswa pasca covid – 19.
- b. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI), dari penelitian ini sebagai persyaratan menyanggah gelar sarjana.

Bagi Sekolah

- a. Sumber daya manusia (SDM) sekolah menjadi berkualitas dan berkarakter mulia.
- b. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan terarah.

Bagi pemerintah

- a. Penelitian ini dapat membantu melaksanakan program pemerintah dalam menerapkan nilai pancasila di dalamnya salah satunya sikap toleransi
- b. Kehidupan bermasyarakat menjadi sejahtera dan makmur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Upaya Guru PPKn

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa indonesia pengertian Upaya adalah usaha, iktihar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Hartono menjelaskan upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar (Hartono, 2010: 171), Sedangkan Menurut Wahyu Baskoro (2016) Upaya adalah usaha untuk menyampaikan Sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menemukan jawaban terbaik atau perubahan positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Guru

Menurut Undang – undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah

semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas – tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran PPKn yang dimana guru tersebut harus bisa mempertanggungjawabkan tugas sebagai tenaga pendidikan atau guru, yang dalam pengertian sederhana ialah guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru juga memiliki peran bagi siswa, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya (Uzer Usman 2006). Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, dia tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan atau mengajar saja melainkan harus mampu membentuk karakter dan moral seseorang.

Penulis dapat disimpulkan dari semuanya, guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam setiap individu dalam kehidupan sosialnya di masyarakat dan di sekolah bahkan dimana pun individu itu berada.

3. Pengertian PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yang secara umum artinya menjelaskan tentang tantangan kehidupan warga negara sehari – hari yang diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai – nilai pancasila sebagai dasar negara indonesia. PPKn termasuk mata pelajaran yang wajib harus diajarkan kepada para pelajar mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam undang – undang pada dasarnya telah diatur Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. dalam aturan tersebut, PPKn wajib diajarkan dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan membentuk peserta didik agar

menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan nasionalisme sesuai nilai Pancasila dan UUD 1945.

Maka dapat disimpulkan PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib harus dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi karena dari mata pelajaran tersebut, nilai – nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari.

2.1.2 Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid - 19

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu stimulus/objek..

Menurut Arifin, (2014:159),“Sikap adalah suatu kecenderungan perilaku untuk bertindak dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia disekitarnya, baik berupa orang atau benda tertentu.” Sedangkan Widjowoko (2012), sikap diartikan sebagai “kecenderungan mental yang diwujudkan dalam

bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan perilaku ke arah positif atau negatif terhadap suatu objek”.

2. Kategori Sikap

Callahan, dkk (Jufri, 2013) Kategori sikap dibagi menjadi lima aspek, yang meliputi :

- 1) Menerima (*Receiving*) mencakup kepekaan terhadap rangsangan luar seperti gagasan, masalah, keadaan, materi, atau peristiwa tertentu. Hal ini mencakup kesadaran akan relevansi pelajaran, kemauan mendengarkan, serta keinginan untuk mengontrol dan memilih informasi yang tidak relevan.
- 2) Bereaksi (*Reacting*) Responding merupakan reaksi yang dilakukan seseorang dalam menanggapi rangsangan dari luar. Hal ini menyangkut determinasi reaksi, kedalaman emosi, kesenangan dengan respon, dan akuntabilitas dalam merespon rangsangan eksternal yang terjadi pada dirinya.
- 3) Mengevaluasi (*valuing*) Kapasitas siswa dalam menilai berkaitan dengan nilai atau keyakinannya terhadap gejala atau rangsangan yang diterimanya. Ini melibatkan keinginan untuk menerima nilai-nilai, masa lalu atau pengalaman menerima nilai-nilai, dan persetujuan dengan nilai-nilai ini dalam keadaan ini.
- 4) Menata (*arranging*) Kemampuan organisasional melibatkan pengintegrasian, penguatan, dan pengutamaan nilai-nilai dalam suatu sistem, termasuk hubungannya dengan nilai-nilai lain. Kelompok ini

mengajarkan siswa bagaimana menyusun dan mengonsep nilai-nilai dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

- 5) Internalisasi nilai (*Value Characterization*) Internalisasi nilai mengacu pada keterpaduan seluruh sistem nilai seseorang, yang membentuk kepribadian dan pola perilakunya. Ini adalah ranah yang paling afektif, dan perilaku pelajar sesuai dengan nilai-nilai internalnya pada tingkat.

3. Toleransi Siswa

a. Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati keberagaman. Siswa dihadapkan pada berbagai variasi lingkungan sekolah, sehingga toleransi merupakan sikap penting yang harus dimiliki siswa. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru dalam menanamkan toleransi pada anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu bentuk toleransi itu ialah toleransi beragama yang dapat menghargai perbedaan keyakinan ataupun kepercayaan. Mokodenseho (2017, menegaskan bahwa hakikat toleransi pada dasarnya adalah upaya yang baik, khususnya dalam pluralisme agama, yang mempunyai tujuan mulia untuk memajukan kerukunan umat beragama. Menurut Undang – undang Dasar 1945 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agam dan kepercayaannya itu”. Ketimpangan agama tidak hanya terjadi di masyarakat tetapi juga terjadi di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Maka dapat disimpulkan toleransi ialah suatu sikap yang mampu menghargahi adanya perbedaan di tengah – tengah lingkungan sosial sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan arti dari Bhenika tunggal ika “ Berbeda – beda tapi tetapi tetap satu.

b. Pengertian Siswa

Siswa atau pelajar menempati tempat yang krusial dalam proses belajar mengajar.. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBI) pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 Undang – undang RI No. 20 tahun 2013 siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau pesetradidik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan siswa adalah anak yang bersekolah dengan tujuan mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi.

D. Pasca *Covid* - 19

Berawal akhir tahun 2019 di berbagai dunia dan di indonesia dari bulan febuari 2020 telah dikejutkan oleh wabah spektakuler yaitu virus yang bernama Corona atau *Covid* – 19. Awalnya virus ini berkembang di wuhan China, yang dimana dalam penyebaran wabah *covid* – 19 banyak sekali korban jiwa yang ditimbulkan dari paparan virus *covid* – 19. Sehingga dari kondisi ini ada banyak

hal yang dirugikan secara khusus di dunia pendidikan. Anak didik harus dituntut bisa untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau disebut dengan daring, sehingga kecil kemungkinan untuk siswa lebih efektif dalam belajar.

Pada hari Rabu 21 Juni 2023 pemerintahan Indonesia secara resmi mencabut status Pandemi *Covid – 19* dengan menerbitkan keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) di Indonesia.. Pasca *Covid – 19* adalah suatu kondisi yang dimana telah berlalu nya penyebaran virus *Covid – 19* atau bisa dikenali dengan sesudah. dimana masyarakat sudah merasakan sedikit tenang dan aman walupun masih ada rasa taruma yang ditimbulkan masa pandemi yang ada di indonseia bahkan seluruh dunia.

Maka dapat disimpulkan Pasca *Covid – 19* ialah suatu komdisi dimana telah berlalunya masa pandemi.

2.1.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Sikap Toleransi

1. Faktor Pendorong Sikap Toleransi

Adapun yang menjadi faktor - faktor pendorong sikap toleransi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kesadaran untuk saling menghargahi perbedaan
- 2) Menciptakn persatuan dan kesatuan
- 3) Adanya ajaran atau peran dari orang tua dan guru
- 4) Lingkungan sosial yang baik

2. Faktor penghambat sikap toleransi

Ada beberapa hal yang menjadi faktor – faktor penghambat sikap toleransi yang diantaranya :

- 1) Kurangnya kesadaran untuk saling menghargahi
- 2) Kurangnya implementasi nilai – nilai pancasila
- 3) Orang tua dan guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa (anak)
- 4) Pergaulan buruk

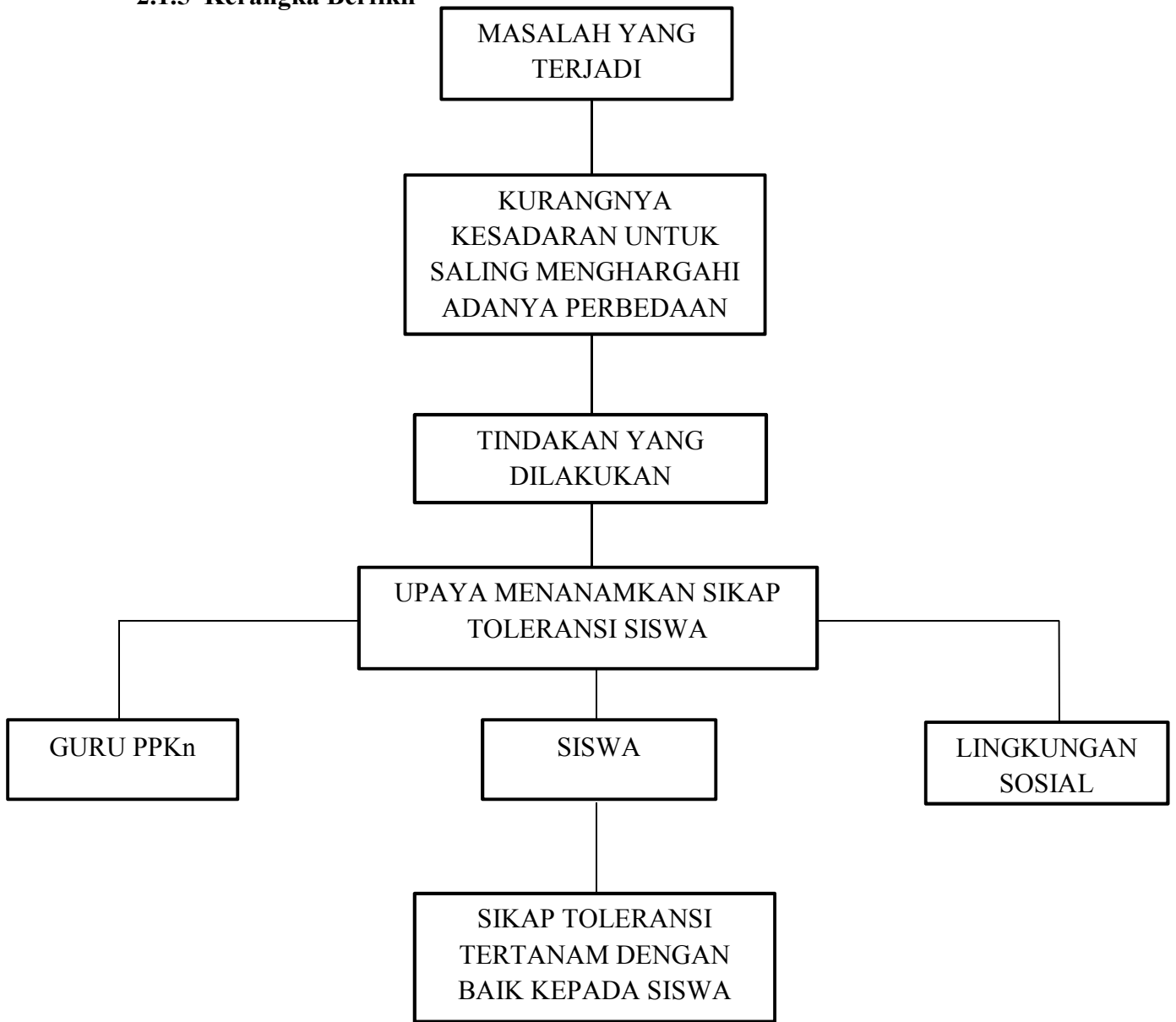
2.1.4 Kajian penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti banyak melakukan observasi terhadap literatur, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noriadi Hulu tentang Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Swasta Kampus Telukdalam
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muawanah tentang Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosaria Indah Siregar tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Perbedaan Keyakinan di UPTD, SD Negeri 15 Sabungan Labuhan Batu Selatan

Ketiga penelitian diatas mempunyai rumusan masalah tentang Bagaimana menanamkan sikap toleransi siswa.

2.1.5 Kerangka Berfikir



Gambar.2. 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang dimana adalah proses yang menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dari individu, dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, seorang peneliti harus berbicara dan mengamati banyak orang selama beberapa bulan untuk mengetahui latar belakang, kebiasaan, perilaku, serta sifat fisik dan mental mereka. Penelitian tentang upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa pasca covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan interaksi secara langsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pancur Batu, yang lokasinya berada di Alamat: Jl. Jamin Ginting No.22, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru PPKn dan Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi sekolah tersebut dikarenakan peneliti merupakan alumni di sekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu. Peneliti melihat bahwasanya sekolah layak dilakukan tempat penelitian Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi. Karena di sekolah tersebut ada banyak bentuk perbedaan dari segi agama, ras, suku dan etnis di dalamnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di lokasi sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2023-2024							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Bab 1-3		■	■					
3.	Seminar Proposal				■				
4.	Izin Penelitian ke Sekolah						■		
5.	Pelaksanaan Penelitian						■		
6.	Sidang Skripsi							■	
7.	Revisi Laporan Hasil Penelitian							■	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018 : 130), menyatakan bahwa populasi sebagai suatu wilayah umum terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini adapun yang menjadi populasinya ialah seluruh Siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017 : 81), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi dasar dalam penelitian, diman populasi merupakan bagian dari jumlah karaterstik yang dimiliki oleh

populasi. Teknik sampel penelitian ini mengunakan probality sampling dimana dalam teknik ini terbagi menjadi 4 salah satunya yang akan digunakan simple random sampling.

Menurut sugiyono, (2010 : 64), *simple random* sampling merupakan suatu metode pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata.. Maka yang menjadi sampel penelitian ini ialah Siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Pancur Batu.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian .

Variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai seseorang, barang, atau aktivitas yang peneliti telah memilih variabel tertentu untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*Dependet* variabel) dan variabel bebas (*Independet* variabel), variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variaebrl lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Adapun yang menjadi variabel yang digunakn dalam penelitian ini ialah :

1. Variabel Bebas (*Independent* Vriabel)

Variabel bebas (X) mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dan berkembangnya variabel terikat (Y) (sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PPKn (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent* Variabel)

Variabel terikat merupakan subjek utama penyelidikan. Menurut (Sugiyono, 2012), variabel *dependen* disebut juga dengan variabel keluaran, kriteria, konsekuensi, atau variabel terikat.. Variabel *dependen* (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh kehadiran variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kuncinya adalah Sikap Toletransi (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada kualitas yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan atau yang mengubah konsep menjadi konstruksi dengan mendeskripsikan perilaku atau fenomena yang dapat diamati dan diuji.

A. Pengertian Upaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan upaya sebagai usaha (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Hartono menyatakan bahwa upaya adalah usaha yang disengaja untuk memilih jalan terbaik atau melakukan perubahan positif. Ini mengacu pada upaya atau tindakan yang menggunakan energi mental atau fisik untuk menyelesaikan masalah atau mencari jalan keluar. (Hartono, 2010: 171).

B. Pengertian Guru

Menurut undang – undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas – tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran.

C. Toleransi

Toleransi dalam bahasa latin yakni “ *tolerane* “ yang memiliki arti sabar terhadap sesuatu. Toleransi juga merupakan sikap atau perilaku manusia yang mengikuti hukum, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengakui dan menghormati tindakan orang

lain. Toleransi mengacu pada kesediaan untuk menerima bahwa ada individu lain di sekitar dan di samping kita.

3.5 Sumber Data

Data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Data adalah bahan yang dapat dijadikan dasar kajian yang nyata. Sugiyono (2008:62), berpendapat bahwa sumber data terbagi 2 bagian yaitu, data primer dan skunder. Maka dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan digunakan.

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono, (2008:62) data primer adalah data yang *collected* (dikumpulkan) oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini data primer adalah responden atau informan itu sendiri yang menjadi subjek guru PPKn dan siswa – siswi di SMA Negeri 1 Pancur Batu

3.5.2 Data Sukender

Menurut Sugiyono, (2008:62), data sekunder ialah data yang bersumber dari *other parties* (pihak lain). Data ini berupa buku – buku acuan, catatan lapangan, jurna, artikel, atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan, oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan dokumentasi.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Prosedur subjek/informan memungkinkan peneliti menggunakan instrumen, seperti panduan wawancara. Dalam skenario ini, panduan wawancara berfungsi sebagai peta jalan bagi peneliti dan informan untuk mengidentifikasi permasalahan.

3.6.2 Pedoman Observasi

Menurut teknik kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, menggunakan catatan observasi dan teknologi perekaman peristiwa seperti *webcam*.

3.6.3 Catatan Dokumentasi

Peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk mengetahui peristiwa masa lalu. Data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi data. guru PPKn, siswa – siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu, foto wawancara dengan narasumber.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2016:226), merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data, yaitu pengetahuan tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan melihat atau memeriksa secara nyata lokasi penelitian untuk menemukan kondisi yang ada atau untuk menunjukkan keabsahan rencana penelitian yang dilakukan.. Observasi penelitian ini terfokus Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pancur Batu.

3.7.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:233), Wawancara bisa bertekstur, semi bertekstur, atau tidak bertekstur. Ada tiga macam wawancara :

a. Wawancara Tertekstur

Wawancara bertekstur digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memahami secara tepat informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Tertekstur

Menurut Sugiyono (2010:233), mengklaim bahwa wawancara semi-tekstur digunakan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, dengan pihak yang diwawancarai dimintai komentar dan gagasannya. Alasan utama memilih wawancara semi-tekstur adalah karena pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara bertekstur, sehingga memungkinkan adanya keakraban yang lebih besar antara peneliti dan *responden*, sehingga memudahkan pengumpulan data..

c. Wawancara Tak Tertekstur

Wawancara tidak bertekstur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang individu dengan mengevaluasi situasi dan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi langsung dari guru PPKn dan siswa – siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu mengenai penanaman sikap toleransi siswa pasca covid – 19.

Memperoleh data dari wawancara peneliti harus melalui proses – proses tertentu, yaitu :

1. Membuat pedoman dan daftar pertanyaan supaya pertanyaan sesuai dengan tujuan wawancara
2. Menentukan narasumber wawancara
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara
4. Melakukan proses wawancara
5. Dokumentasi
6. Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penelitian
7. Merekap hasil wawancara

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82), dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti suatu kejadian, yang dapat membantu membangun kepercayaan diri. Dokumen melengkapi prosedur observasi dan wawancara..

3.8 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:274), Triangulasi teknis digunakan untuk menilai keterpercayaan suatu data dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan berbagai cara. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara kemudian diperiksa silang dengan observasi dan catatan, antara lain. Strategi ini dipilih peneliti karena yakin dengan triangulasi akan menghasilkan sumber data yang benar-benar valid dan realistis karena didukung dan dapat dipercaya..

Peneliti memilih triangulasi sebagai metode untuk menentukan kebenaran data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

3.9 Penentuan Informan

Strategi *sampel purposive* digunakan untuk mengidentifikasi informan untuk tujuan tertentu. Informan tersebut sengaja dipilih karena relevan dengan penelitian, mewakili dan memiliki kedalaman pengetahuan, serta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan saat wawancara. Informan penelitian ini antara lain adalah :

1. Guru PPKn
2. Siswa – siswi Kelas X SMA Negeri 1 pancur Batu

3.10 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengkaji dan mensintesis data yang dikumpulkan dari sumber lapangan. Menurut (Miles dan Humberman 1992), ada tiga pendekatan dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak harus dipandang sebagai kuantifikasi data. Metode Reduksi Data:

- a. Pilih data dengan hati-hati.
- b. Ringkaslah secara singkat.
- c. Kategorikan ke dalam pola yang lebih luas

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kumpulan informasi sehingga memungkinkan adanya potensi pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan berupa penyajian data kualitatif.:

- a. Teks narasi : sebagai catatan lapangan
- b. Matriks, grafik , jaringan, dan bagan.

Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi secara logis dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah temuannya benar, dan sebaliknya untuk dianalisis ulanag.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Peneliti menarik kesimpulan secara konstan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna suatu hal, mengamati keteraturan pola (dalam catatan teoritis), penjelasan, konfigurasi yang dapat dibayangkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara enteng, dengan sikap terbuka dan skeptis, namun ditawarkan. Awalnya tidak jelas, namun kemudian menjadi lebih *komprehensif* dan jelas. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penyelidikan, dengan menggunakan :

- a. Pikirkan kembali saat menulis
- b. Tinjauan catatan lapangan
- c. Berbagai saran dengan rekan kerja
- d. Tempatkan salinan informan yang bermanfaat.

